



Guru Sebagai Manajer Pembelajaran (Studi Kasus Pada Smp Negeri 1 Kawangkoan Di Kabupaten Minahasa)

Resina Dintje Kaunang^{1✉}, Deitje A. Katuuk², Viktory N.J. Rotty³

Universitas Negeri Manado

Email: resinakaunang00@guru.sma.belajar.id[✉]

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil analisis dan deskripsi yang jelas dan rinci tentang: 1. Guru sebagai perencana pembelajaran pada SMP Negeri I Kawangkoan di Kabupaten Minahasa 2. Guru sebagai pelaksana pembelajaran pada SMP Negeri I Kawangkoan di Kabupaten Minahasa 3. Guru sebagai penilai pembelajaran pada SMP Negeri I Kawangkoan di Kabupaten Minahasa. Menggunakan jenis penelitian yang tergolong studi kasus, pada awalnya melihat konteks permasalahan dalam latar penelitian yang luas kemudian terfokus dan menyempit pada kasus-kasus yang telah ditentukan yaitu berkenaan dengan permasalahan tentang guru sebagai manajer (Studi Kasus pada SMP Negeri I Langowan di Kabupaten Minahasa). Penelitian ini menurut rencana akan dilaksanakan pada SMP Negeri I Kawangkoan di Kabupaten Minahasa. Sekolah ini dipilih dengan alasan; berstatus sebagai sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Minahasa, memiliki prestasi akademik dan non akademik (prestasi olahraga dan kesenian), kuantitas guru pengajar untuk semua mata pelajaran (39 guru), berpendidikan S1 (33 guru), S2 (6 guru), jumlah guru yang sudah disertifikasi (22 guru), pegawai tata usaha (2 pegawai), jumlah siswa tahun pelajaran 2022/2023 (492 siswa), serta jumlah rombongan belajar (18 rombongan belajar). Waktu penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih empat (4) bulan, terhitung sejak penyusunan proposal penelitian hingga perbaikan tesis (Mei-Agustus 2023). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menyangkut data tertulis maupun yang diamati bahkan yang berkaitan dengan guru sebagai manajer dalam pembelajaran pada SMP Negeri I Kawangkoan di Kabupaten Minahasa. Prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian ini mengikuti produser yang dikemukakan oleh Nasution (2003:33) yang terdiri dari tiga tahap yaitu (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, (3) tahap *member check*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai guru sebagai manajer pembelajaran pada SMP Negeri 1 Kawangkoan dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1). Guru sebagai perencana pembelajaran. 2) Guru sebagai pelaksana pembelajaran, 3). Guru sebagai penilai pembelajaran, juga berfungsi mengetahui tingkat ketercapaian dan perkembangan

hasil belajar murid.

Kata Kunci : *Guru, Manajer Pembelajaran*

Abstract

The aim of this research is to obtain clear and detailed analysis and description results regarding: 1. Teachers as learning planners at SMP Negeri I Kawangkoan in Minahasa Regency 2. Teachers as implementers of learning at SMP Negeri I Kawangkoan in Minahasa Regency 3. Teachers as learning assessors at Kawangkoan I State Middle School in Minahasa Regency. Using a type of research that is classified as a case study, initially looking at the context of the problem in a broad research setting then focusing and narrowing it down to cases that have been determined, namely relating to problems regarding teachers as managers (Case Study at SMP Negeri I Langowan in Minahasa Regency). According to the plan, this research will be carried out at SMP Negeri I Kawangkoan in Minahasa Regency. This school was chosen for reasons; status as a driving school in Minahasa Regency, has academic and non-academic achievements (sports and arts achievements), quantity of teaching teachers for all subjects (39 teachers), bachelor's degree (33 teachers), master's degree (6 teachers), number of teachers who have been certified (22 teachers), administrative employees (2 employees), the number of students for the 2022/2023 academic year (492 students), and the number of study groups (18 study groups). The research period will be carried out for approximately four (4) months, starting from the preparation of the research proposal until the revision of the thesis (May-August 2023). The data collected in this research concerns written and observed data, even relating to teachers as managers in learning at SMP Negeri I Kawangkoan in Minahasa Regency. The procedure that will be followed in this research follows the producer proposed by Nasution (2003:33) which consists of three stages, namely (1) orientation stage, (2) exploration stage, (3) member check stage. Based on the research that has been carried out and the research results that have been described regarding teachers as learning managers at SMP Negeri 1 Kawangkoan, the following conclusions can be drawn: 1). Teachers as learning planners. 2) Teachers as implementers of learning, 3). Teachers as learning assessors also function to determine the level of achievement and development of student learning outcomes.

Keywords: *Teacher, Learning Manager*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang maha Esa, di sekolah ditentukan oleh berbagai faktor yaitu: guru atau tenaga pendidik, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, dan perangkat teknologi. Di antara faktor-faktor tersebut guru memegang peranan penting, karena guru merupakan pelaksana dan pengendali berbagai rangkaian proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk memacu prestasi dan kinerja guru dalam

meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran, pemerintah menetapkan berbagai kebijakan yang mengatur tugas, tanggung jawab dan hak guru, termasuk kesejahteraannya; sehingga lambat laun kesejahteraan guru terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selain itu pemerintah juga menetapkan program sertifikasi guru dengan tambahan kesejahteraan sekali gaji pokok dengan syarat kualifikasi akademik dan kompetensi. Upaya peningkatan kesejahteraan guru selalu mendapat prioritas dari pemerintah melalui anggaran pendidikan, seiring dengan itu pula pemerintah mengharapkan adanya peningkatan mutu pendidikan melalui peran dan tugas guru sebagai tenaga pendidik pada berbagai tingkatan sekolah.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan jelas undang-undang tersebut menyatakan guru adalah pendidik profesional, itu berarti tugas-tugas guru harus dilaksanakan secara profesional dan bertanggung jawab dalam bingkai didaktik dan metodik serta dalam interaksi timbal balik; sehingga mampu dan dapat membangun suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dapat diwujudkan.

SMP Negeri I Kawangkoan adalah salah satu Sekolah Penggerak yang ada di Kabupaten Minahasa, memiliki prestasi akademik dan non akademik (prestasi olahraga dan kesenian), kualitas guru pengajar untuk semua mata pelajaran (39 guru), berpendidikan S1 (33 guru), S2 (6 guru), jumlah guru yang sudah disertifikasi (22 guru), pegawai tata usaha (2 pegawai), jumlah siswa tahun pelajaran 2022/2023 (492 siswa), jumlah rombongan belajar (18 rombongan belajar), serta sarana dan prasarana yang tersedia. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SMP Negeri I Kawangkoan di Kabupaten Minahasa terdapat beberapa kenyataan yang menunjukkan bahwa guru-guru melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dibuat dan menilai pembelajaran. Namun di sisi lain dalam pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana secara sistematis. Idealnya dalam proses pembelajaran ada kegiatan pendahuluan yang meliputi: apersepsi, motivasi; ada kegiatan inti yang meliputi: penyajian/penjelasan materi pembelajaran, tanya jawab, dan sebagainya; dan ada kegiatan penutup yang meliputi: evaluasi, kesimpulan, refleksi dan penugasan.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran ada guru-guru yang tidak melaksanakan tugas mengajar dengan berbagai alasan yang tidak jelas bahkan ada yang tanpa berita. Padahal pengaturan tugas mengajar tersebut sudah diorganisir dalam pembagian tugas

atau jadwal yang dikeluarkan oleh pihak sekolah dan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab profesional setiap guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai manajer pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal.

Oleh sebab itu perlu dilakukan kajian dalam bentuk penelitian terhadap peran guru sebagai manajer pembelajaran pada SMP Negeri I Kawangkoan di Kabupaten Minahasa dalam upaya meningkatkan keprofesionalan guru sebagai manajer pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Dengan demikian, pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Gay dan Airaissian, (2000:10) menyatakan bahwa metode kualitatif menguji konteks secara keseluruhan, interaksi dengan partisipan dan mengumpulkan data secara langsung terhadap partisipan serta bergantung pada data-data deskripsi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong (2000:1) bahwa prosedur metode kualitatif menghasilkan data-data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Penelitian ini menurut rencana akan dilaksanakan pada SMP Negeri I Kawangkoan di Kabupaten Minahasa. Sekolah ini dipilih dengan alasan; berstatus sebagai sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Minahasa, memiliki prestasi akademik dan non akademik (prestasi olahraga dan kesenian), kuantitas guru pengajar untuk semua mata pelajaran (39 guru), berpendidikan S1 (33 guru), S2 (6 guru), jumlah guru yang sudah disertifikasi (22 guru), pegawai tata usaha (2 pegawai), jumlah siswa tahun pelajaran 2022/2023 (492 siswa), serta jumlah rombongan belajar (18 rombongan belajar). Waktu penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih empat (4) bulan, terhitung sejak penyusunan proposal penelitian hingga perbaikan tesis (Mei-Agustus 2023). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menyangkut data tertulis maupun yang diamati bahkan yang berkaitan dengan guru sebagai manajer dalam pembelajaran pada SMP Negeri I Kawangkoan di Kabupaten Minahasa. Prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian ini mengikuti produser yang dikemukakan oleh Nasution (2003:33) yang terdiri dari tiga tahap yaitu (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, (3) tahap *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian berikut akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti secara deskriptif. Terungkap bahwa pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Kawangkoan di Kabupaten Minahasa, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan sampai

dengan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2, yakni Kurikulum 2013 dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), sekolah ini dalam kategori Mandiri Berbagi, dengan status Sekolah Penggerak. Kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas IX. Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan di kelas VII dan VIII, yang dikategorikan Fase D.

Tahap Mandiri Berbagi sekolah ini menggunakan struktur dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan melakukan pengembangan kurikulum sesuai karakter sekolah, untuk mencapai visi misi yang dalam semua kegiatan sekolah berpihak pada murid, serta berkomitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain. Dalam hal guru sebagai manajer pembelajaran, dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran, guru-guru berdasarkan struktur kurikulum dan prinsip-prinsip masing-masing kurikulum.

Perencanaan Pembelajaran

Di SMP Negeri 1 Kawangkoan, Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilaksanakan di kelas 7 dan 8. Tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran, sesuai dengan tahapan dalam IKM. Dalam penyusunan rencana pembelajaran yang dipetakan ke dalam perangkat ajar, diawali dengan analisa Capaian Pembelajaran, yang dilanjutkan dengan perumusan tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. Setelah menganalisis Capaian Pembelajaran dilanjutkan dengan memilih materi dan merumuskan tujuan pembelajaran. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menjelaskan bahwa, Tujuan Pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran disusun dengan memperhatikan kemungkinan pengumpulan bukti yang eviden, artinya dapat diamati dan diukur melalui asesmen, sehingga murid dapat dipantau ketercapaiannya atas Tujuan Pembelajaran tersebut. Perumusan Tujuan Pembelajaran memuat 2 komponen utama, yaitu kompetensi dan lingkup materi.

1. Komponen kompetensi merupakan komponen tujuan pembelajaran yang terkait dengan kemampuan yang perlu didemonstrasikan oleh murid untuk menunjukkan dirinya telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pertanyaan panduan yang bisa digunakan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran terkait dengan komponen kompetensi, antara lain:
 - a. Secara konkret, kemampuan apa yang perlu didemonstrasikan oleh murid sebagai tanda bahwa dia sudah mencapai kompetensi ini?
 - b. Secara konkret, tahapan dalam berpikir seperti apa yang perlu didemonstrasikan oleh murid sebagai tanda bahwa dia sudah mencapai kompetensi ini?

2. Lingkup materi

Komponen lingkup materi merupakan komponen Tujuan Pembelajaran yang terkait dengan konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir suatu unit pembelajaran. Pertanyaan panduan yang bisa digunakan guru dalam menyusun Tujuan Pembelajaran terkait dengan komponen lingkup materi, antara lain:

- a. Konten apa saja yang perlu dipelajari murid yang terkait dengan konsep besar yang dinyatakan dalam narasi Capaian Pembelajaran?
- b. Bagaimana lingkungan sekitar dan kehidupan keseharian murid dapat digunakan sebagai konteks untuk mempelajari konsep tersebut?

Perumusan Tujuan Pembelajaran dan pemilihan materi ditetapkan oleh guru mata pelajaran per tingkat berdasarkan koordinasi dengan sesama guru mata pelajaran di 1 fase yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sesudah merumuskan Tujuan Pembelajaran, masuk pada perumusan Alur Tujuan Pembelajaran. Dikutip dari artikel Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menjelaskan bahwa, jika Capaian Pembelajaran adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai murid di akhir fase, maka Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran tersebut. Alur Tujuan Pembelajaran menjadi panduan guru dan murid untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase. Setiap poin dalam Alur Tujuan Pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu. Guru dapat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran masing-masing menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan anak-anak di kelas yang diampu. Di sekolah ini, perumusan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) per mata pelajaran, oleh MGMP untuk 1 Fase. Penyusunan ATP dilaksanakan sebelum masuk jadwal pembelajaran di awal tahun pelajaran. Dalam penyusunan ATP, memperhatikan penggunaan Kata-Kata Operasional (KKO) dan materi. KKO dan pemilihan materi sesuai dengan Tujuan Pembelajaran. Tahapan selanjutnya adalah penyusunan Modul Ajar. Penyusunan Modul ajar diawali dengan Asesmen Diagnostik untuk mendiagnosa kondisi, profil belajar murid, menyangkut latar belakang, minat, bakat, kesehatan, fasilitas yang dimiliki, ekonomi, kondisi belajar siswa di rumah, hoby, cita-cita, psikologi keluarga, dan lain-lain. Tujuan asesmen diagnostic adalah memetakan profil belajar dan kebutuhan belajar murid agar modul ajar dapat disusun berpihak pada siswa. Selanjutnya untuk pengembangan Modul Ajar, dibuat berdasarkan asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran. Hal ini bertujuan memberikan informasi kepada guru

kemampuan kognitif awal, mengenai kesiapan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekaligus kesiapan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam mata pelajaran seni, asesmen formatif di awal selain untuk mengetahui kemampuan kognitif sebelum masuk dalam materi juga untuk mengetahui minat, bakat dan kemampuan seni lainnya yang dimiliki murid. Penyusunan Modul Ajar berdasarkan Asesmen Diagnostik dan dikembangkan berdasarkan Asesmen Formatif. Dalam perencanaan, mempertimbangkan ketersediaan media yang dimiliki sekolah. Jika ketersediaan alat terbatas, dimodifikasi dengan menggunakan alat yang lain, tapi disesuaikan tujuan pembelajaran. Direktorat SMP menjelaskan 7 tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, sebagai berikut :

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.
2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.
3. Mengembangkan modul ajar Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.
4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.
5. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan

menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. 6. Pelaporan kemajuan belajar Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner; merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak. 7. Evaluasi pembelajaran dan asesmen Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran di kelas pelaksanaan berdasarkan rencana yang telah dipetakan ke komponen-komponen perangkat pembelajaran, kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran per mata pelajaran, RPP dan Modul Ajar menjadi sebuah pegangan atau patokan. Pada dasarnya RPP dan Modul Ajar memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai pegangan guru agar pembelajaran terarah, efisien, efektif. Tetapi dalam implementasinya terdapat perbedaan dalam hal, pembuatan RPP berdasarkan kreatifitas guru, satu arah, artinya format, penentuan model, metode, strategi, dan semua yang akan dilaksanakan berasal dari guru, sesuai pemikiran guru untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas untuk tercapainya Tujuan pembelajaran di dalam setiap proses. Untuk Modul Ajar, disusun berdasarkan hasil Asesmen Diagnostik, mengacu pada kebutuhan belajar murid, profil belajar murid dan didalam penentuan Tujuan Pembelajaran serta proses pembelajaran sesuai materi, murid dapat menentukan sendiri tujuan yang akan dicapainya dan proses yang akan ditempuhnya. Dalam penyusunan Modul Ajar, bersifat 2 arah, guru dan murid. Modul Ajar dapat dikembangkan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan belajar murid. Sebagai contoh dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, materi yang membutuhkan pengenalan, melihat kenyataan yang ada, atau mengunjungi lokasi/tempat yang sesuai dengan materi. Tapi karena terbatasnya dana, dialihkan ke pemanfaatan teknologi, memperkenalkan melalui media digital. Dibuatkan modul dengan pendekatan

pembelajaran yang mengkaji keadaan dan situasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan kreativitas guru dalam meramu model, metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan murid dan berpihak pada murid. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, dikenal Pembelajaran Berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi adalah sebuah proses pembelajaran yang mawadahi kebutuhan dan profil belajar murid yang berbeda untuk mencapai Tujuan Pembelajaran. Berdiferensiasi dalam konten, proses dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi, berdasarkan asesmen diagnostic yang dilaksanakan di awal. Asesmen Diagnostik terdiri dari 2, Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif. Diagnostik Kognitif pengetahuan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki murid sebelum masuk pada materi. Dalam Pembelajaran Seni, Diagnostik psikomotor di awal perlu untuk mengetahui, ketrampilan seni, minat dan bakat murid sebelum masuk pada materi. Asesmen Diagnostik non kognitif yakni untuk mendiagnosa profil belajar murid (Visual, auditory dan kinestetik) situasi, kondisi, latar belakang social, ekonomi, fisik, psikis, dan lain-lain. Pada perkembangan proses pembelajaran murid, melihat progres, berdasarkan kajian dan analisis perkembangan kompetensi, minat dan bakat murid selama proses pembelajaran, jika tidak berkembang sesuai tujuan pembelajaran maka Hal ini dipercekapkan dengan muird dan orang tua untuk menyampaikan hasil belajar murid, dan guru mendengarkan suara murid dan orang tua penentuan langkah selanjutnya ke arah mana kompetensi siswa akan dituntun. IKM juga menerapkan prinsip evaluasi dan refleksi. Setiap selesai proses pembelajaran guru merefleksi proses pembelajaran dengan memintakan tanggapan murid atau umpan balik untuk evaluasi efektifitasnya proses dan menilai sejauh mana proses tersebut sudah berpihak dan sesuai kebutuhan murid. Hasil evaluasi dan refleksi tiap proses menjadi acuan penentuan strategi pembelajaran selanjutnya. Dalam Kurikulum 2013 secara umum belum menerapkan pembelajaran Berdiferensiasi. Langkah-langkah pembelajaran sesuai rancangan dan kreativitas guru, yang dianggap efektif, efisien untuk mencapai Tujuan Pembelajaran. Dalam pembelajaran Matematika di kelas 9 Kurikulum 2013, RPP Belum berdiferensiasi. Dalam penentuan model pembelajaran kooperatif, ditentukan heterogen tidak berdasarkan minat, bakat atau hasil asesmen. Asesmen awal, dalam K13 diambil berdasarkan apersepsi. RPP dibuat tapi tidak baku, dapat berubah sesuai temuan di kelas. Dalam Kurikulum 2013, juga diterapkan modelmodel pembelajaran, metode dan strategi. Tapi yang membuat berbeda dengan Kurikulum Merdeka adalah strategi berdiferensiasi, yang mengabd pada minat, bakat, latar belakang, kondisi, social, ekonomi. Pembelajaran secara kooperatif, pendidikan karakter, dilaksanakan juga dalam Kurikulum 13. Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, di SMP Negeri 1 Kawangkoan suasana belajar memperhatikan wellbeing murid. Atau kesejahateraan psikis murid. Dalam fungsi

pelaksanaan pembelajaran ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik seperti:

a. Pengorganisasian (organizing) pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan ke rangka yang efisien dalam melaksanakan rencanarencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 2) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.

b. Pemotivasian (motivating)

Pembelajaran Motivating atau pemotivasian adalah proses menumbuhkan semangat (motivation) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

c. Facilitating Pembelajaran

Dalam pembelajaran pemberian fasilitas meliputi perlengkapan, sarana prasarana dan alat peraga yang menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu proses hafalan para siswa, terutama media yang cocok bagi anak-anak.

d. Pengawasan (controlling) Pembelajaran

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihakpihak

Penilaian Pembelajaran

Dalam Pembelajaran, penilaian didapat melalui beberapa cara. Melalui tes tertulis, lisan, Praktek, Fortofolio, Unjuk Kerja, dan lain-lain. Penilaian juga merupakan evaluasi. Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu "evaluation". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Dalam Pembelajaran, evaluasi terkait dengan penilaian. Dalam proses penilaian dalam Kurikulum Merdeka yang dikenal dengan istilah asesmen, semua mata pelajaran di sekolah ini menggunakan asesmen Diagnostik, Formatif dan sumatif. Asesmen Diagnostic seperti yang dijelaskan diatas, yakni dilaksanakan di awal KBM awal tahun pembelajaran ataupun setiap masuk dalam materi yang berbeda. Asesmen Formatif yang ditempuh dalam proses pembelajaran berbentuk:

Umpan balik, refleksi, penilaian antar teman, penilaian diri, LKPD. Selain sebagai penilaian tahapan hasil belajar murid dalam tiap proses, Asesmen Formatif dijadikan bahan refleksi guru menjadi acuan untuk pembelajaran selanjutnya. Asesmen Sumatif adalah Uji Kompetensi pengetahuan, keterampilan per tujuan pembelajaran, tengah semester dan akhir semester. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian per siswa, berdasarkan KKTP. Tiap siswa dihargai berdasarkan kondisinya masing-masing. Dalam Kurikulum 2013, Satu acuan nilai, yakni KKM menjadi ukuran untuk semua. Dalam kurikulum Merdeka tidak mengenal istilah tidak naik kelas, tapi ketuntasan dapat dicapai dalam 1 Fase dan Fase berikutnya. Dalam Kurikulum 2013, yang tidak mencapai KKM dan berdasarkan kriteria-kriteria lainnya, murid dapat saja tidak naik kelas. Implementasi Kurikulum Merdeka dan 2013, di sekolah ini menilai 3 kompetensi Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap. Dalam Kurikulum Merdeka, guru bebas menentukan format penilaian yang intinya termuat indikator-indikator tersebut. Dan tidak semua materi dalam kurikulum atau dalam buku diajarkan tetapi dapat dipilih, dengan alokasi waktu yang dapat ditentukan sendiri oleh guru sesuai situasi kebutuhan dan yang terutama sesuai kebutuhan dan berpihak pada murid. Dan pada akhir fase, Tercapai yang dinamakan Capaian Pembelajaran dengan elemen-elemennya yang berbeda tiap mata pelajaran. Dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, dibutuhkan kreativitas, inovatif seorang guru. Dalam menyusun Perencanaan terkadang mengalami hambatan. Hal-hal yang sering menyebabkan terjadinya masalah dalam perencanaan pembelajaran diantaranya penyesuaian dengan :

- 1) Waktu;
- 2) Jenis Perangkat Ajar
- 3) Bentuk, format;
- 4) Prinsip kurikulum;
- 5) Karakter sekolah;
- 6) Kebutuhan belajar murid;
- 7) Profil belajar murid;
- 8) Ketersediaan sarana prasana

Dalam pelaksanaan tidak semua yang telah direncanakan akan terlaksana dengan lancar. Situasi dan kondisi, kebutuhan dan profil belajar murid, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, waktu yang terkadang berubah karena situasi yang berdampak pada perubahan jumlah jam belajar. Keadaankeadaan ini harus siap dihadapi dan dicarikan solusi oleh seorang guru dalam pelaksanaan, agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien serta tidak mengurangi kualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai guru sebagai manajer pembelajaran pada SMP Negeri 1 Kawangkoan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Guru sebagai perencana pembelajaran, terlebih dahulu menyusun Perangkat Pembelajaran. Penyusunan Perangkat Pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan Struktur Kurikulum, dan Prinsip- Prinsip Kurikulum untuk mencapai Tujuan Pendidikan. Dalam Proses Pembelajaran menyusun RPP dan Modul Ajar serta menentukan tujuan yang sesuai dengan kompetensi peserta didik menyiapkan materi dan bahan ajar dan memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan sehingga dapat menumbuhkan atau memantik minat siswa dalam proses pembelajaran. Penyusunan berdasarkan Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif untuk menciptakan pembelajaran yang Berpihak Pada Murid.
2. Guru sebagai pelaksana pembelajaran, dilakukan guru dengan Langkah-langkah yang sudah tertera dalam RPP dan Modul Ajar, selanjutnya bagaimana guru dapat membuat suasana pembelajaran yang menarik dan mampu mawadahi kebutuhan dan profil belajar murid yang berbeda, yang mendorong peningkatan keaktifan dan rasa ingin tau siswa dalam proses pembelajaran, serta menimbulkan motivasi bagi siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud.
3. Guru sebagai penilai pembelajaran, guru tidak sekedar melihat dari segi pengetahuan siswa, tetapi dari berbagai aspek yaitu sikap dan keterampilan. Sehingga dari penilaian tersebut dapat menjadi acuan bagi guru untuk pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif dan efisien demi tercapainya Tujuan Pembelajaran. Penilai pembelajaran juga berfungsi mengetahui tingkat ketercapaian dan perkembangan hasil belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Guza. (2009). *Peraturan Pemerintah Tentang Guru (PP RI No.74 Tahun 2008)*. Jakarta : Bentang
- Astiti, Kadek Ayu. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Bogdan, Robert C. and Sari Knop Biklen. 1982. *Qualitative Research For Education, An Introduction To Theory And Methods*. Washington: Allyn and Bacon..
- Cendekia Kemenag.(2023). *Konsep Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Diakses pada 13 November 2023 dari https://cendekia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_04-08-2023_64cc936c6e8e7.pdf
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.

- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang R.I. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat SMP.(2022). *Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah, Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Jakarta. Diakses pada 13 November 2023 dari <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaanpembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.(2018). *Strategi Belajar Mengajar* Bandung : Rineka Cipta
- Gay, L.R dan Airissian, P. 2000. *Educational Research*. New Jersey USA : Printice Hall
- Guru Bagi.(2021). *3 Komponen RPP Satu Lembar (SE Mendikbud Nomor 14Tahun 2019)*. Diakses 16 November 2023 dari <https://gurubagi.com/3->
- Handoko, Hani T.(1986). *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Juniardi, Wilman. (2023). *Modul Ajar: Komponen, Kriteria, Cara Menyusun, dan Contoh*. Diakses 16 November 2023 dari <https://www.quipper.com/id/blog/infoguru/modul-ajar/>
- Katuuk, Deitje A. (2014). *Manajemen implementasi kurikulum: strategi penguatan implemetasi kurikulum 2013*. Diakses pada 16 November 202 dari https://scholar.google.co.id/citations?user=7_M873AAAAJ&hl=en
- Kementerian Pendidikan Kebuadaayn Riset dan Teknologi.(2023). *Konsep Tujuan Pembelajaran*. Diakses pada 14 November 2023 dari <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/14150951990041-Konsep-Tujuan-Pembelajaran>
- Kompasiana.com.(2021) *"Definisi Silabus, Prota, Promes, dan RPP serta Langkah-Langkah Penulisannya"* diakses 15 November 2023 <https://www.kompasiana.com/rofiqotus52333/60b5f36a8ede484d4a282b53/definisi-silabus-prota-promes-dan-rpp-serta-langkah-langkahpenulisannya>
- Kristina, Naomi Angel. (2020). Diakses pada 13 November 2023 dari <https://naomiangelkristina22.blogspot.com/2020/03/10-pengertian-perencanaanpembelajaran.html>
- Madjid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rineka Cipta.
- Milles, M.B. dan Huberman, A.M. (1984). *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publication, Inc.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Morissan. (2006). *Undang-Undang R.I.Tentang Guru Dan Dosen (UU No.14 Tahun 2005)*. Tangerang : Ramdina Prakarsa.
- Mudjiono, Dimyanti. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineke Cipta

- (2007). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineke Cipta
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Permendiknas R.I. No.52 Tahun 2008. *Standar Proses*. Jakarta : Depdikbud.
- Puspawaty, P. (2008) *Manajemen Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi Matematika Kelompok Belajar Paket A Nusa Indah Di Kecamatan Bandat Kabupaten Batang*. (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2008) Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/16719/1/1103505009.pdf>
- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: KALIMEDIA
- Rusman. (2001). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sagala, Saiful, (2007). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Supriyadi, Gito. (2011). *Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia
- Tayibnapis. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi (Untuk Program Pendidikan dan Penelitian)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-Undang R.I No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta Depdiknas.
- Warsita Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Materi Yang Tidak Dipublikasikan dan Jurnal Kajian Internet
<http://kelompok0294.blogspot.com/2012/03/fungsi-fungsi-manajemenpembelajaran.html>
 Diakses tanggal 3 Mei 2023
<http://profesipend/PerananGuruDalamPendidikan.htm>
 Diakses tanggal 11 Mei 2023
- Jullyta J. D. Kamagi. (2006). *Guru Sebagai Manajer Pembelajaran pada SMP Negeri I Airmadidi* (Tesis). Pascasarjana UNIMA. Manado.
- Kantale, M. (2010). *Implementasi Manajemen Pembelajaran pada SMA Lokon St. Nikolaus di Kota Tomohon* (Tesis). Pascasarjana UNIMA. Manado.